

**PENGARUH MATA KULIAH SOLFEGIO TERHADAP KEMAMPUAN
TRANSKRIPSI MAHASISWA JURUSAN SENDRATASIK
FBS UNP ANGKATAN 2015**

Nanda Hidayat
Jurusan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang

Jagar Lumbantoruan
Jurusan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang

Irdhan epria dharma
Jurusan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang

@mail: nandahidayat26@gmail.com

Abstrak

The first data, through analysis of study result of Departement of Arts, Drama, Dance and Music 2015 students on *Solfegio* and music transcription Subject, it could be seen that there were some cases in relathionship between both of them, namely the last semester students who took line of work, they have the same problem, that was difficulty in transcribing music. Type of this study was quantitative, the method which was based on positivism. It was used to research on population or specific sample. Technique of data collection were done randomly by using instrument. Data analysis was quantitatively / statistic with purpose to test hypothesis which had been stated. (Sugiyono, 2006:14). Population in this study were Departement of Arts, Drama, Dance and Music 2015 students at class transcription and music analysis. In this study, data gained by taking documentation of student study result on *soflegio* and transcription subjects. Then, data were analyzed by using test of cofesion and correlation. Based on data analysis, it could be seen that corelation value was 22,845%. This value was in underweight category. It meant that the lack of cometenec influence which was gained by Departement of Arts, Drama, Dance and Music 2015 students terhadap *soflegio* and transcription subjects. This competence was improved more because this had great effect toward the ability of students in transcribing or writing music.

Keywords : Solfegio, Transcription, Effect.

A. Pendahuluan

Pendidikan hakikatnya merupakan proses untuk membentuk manusia seutuhnya agar mampu mengembangkan seluruh potensi yang ada pada dirinya. Bagi suatu bangsa pendidikan diperlukan untuk mempersiapkan generasi muda yang memiliki kemampuan, kepribadian, dan keterampilan sesuai dengan tuntutan dan perkembangan zaman.

Upaya pemerintah dalam meningkatkan kemampuan peserta didik telah dilakukan, dimana dengan adanya perubahan kurikulum dari KBK ke kurikulum tingkat satuan pendidikan, hingga saat ini kurikulum 2013. Kurikulum 2013 di perguruan tinggi jurusan sendratasik mewajibkan mata kuliah solfegio dalam pembelajaran, dimana mata kuliah ini juga bertujuan untuk meumbuhkan kemampuan mahasiswa dalam mentranskrip karya musik atau kemampuan menulis musik. Kemampuan pada mata kuliah ini juga dapat diaplikasikan oleh mahasiswa dalam menulis musik pada saat pengerjaan tugas akhir.

Kemampuan menulis musik atau yang sering kita dengar dengan istilah transkripsi musik dianggap sebagai kemampuan yang cukup sulit bagi mahasiswa musik di berbagai perguruan tinggi. Menurut kamus musik Ponoe Banoe, "Transkripsi Musik adalah menyadur lagu kedalam bentuk notasi tanpa mengurangi bobotnya. Contohnya (banoe, 2003) menulis kembali karya musik piano". Pada saat mentranskripsi musik, mahasiswa harus dibekali dengan teori musik yang cukup kokoh serta sensitifitas pendengaran dalam menangkap bunyi guna tercapai tulisan yang berkualitas. Salah satu kompetensi yang mendasari kemampuan mentranskrip musik terdapat dalam mata kuliah solfegio.

Solfegio adalah latihan kemampuan pendengaran atau ketajaman pendengaran musik, baik ketepatan ritmik maupun ketepatan nadanya. Menurut Stanly yang dikutip Sumaryanto (2005:40) dikatakan Solfegio adalah istilah yang mengacu pada menyanyikan tangga nada, interval dan latihan-latihan melodi dengan *sillaby zolmization* yaitu, dengan menyanyikan solmisasi (do, re, mi, dst) dan kemudian dikembangkan dengan menempatkan huruf vokal (a, i, u, e, o) sebagai ganti solmisasi. Solfegio juga dapat diartikan sebagai ilmu dalam memahami interval musik dan notasi. Solfegio bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang jarak nada satu ke nada yang lain dengan cara menyanyikan berbagai macam bentuk notasi, dengan menyanyikan interval nada yang berbeda-beda. Biasanya solfegio diajarkan dengan latihan-latihan menyanyikan solmisasi yang terus bertambah tingkat kesulitannya.

Dalam perkembangannya solfegio bukan hanya menyanyi saja tetapi juga mendengar dan membaca nada. Kemampuan membaca nada disebut dengan *Sight Reading*, kemampuan mendengar nada disebut dengan *Ear Training*, sedangkan kemampuan menyanyi disebut dengan *Sight Singing*.

Dari data awal yang diperoleh peneliti, melalui analisa terhadap hasil studi mahasiswa sendratasik pada matakuliah solfegio dan matakuliah transkripsi musik, terdapat beberapa kasus hubungan antara kedua matakuliah tersebut, Dari beberapa hasil studi mahasiswa dalam matakuliah solfegio berpredikat C bahkan E, namun pada matakuliah transkripsi musik, mahasiswa yang sama memperoleh predikat A dan B, dan sebaliknya. Dari kasus tersebut maka terlihat bahwa hubungan kedua matakuliah tersebut terdapat beberapa hal yang tidak logis.

Selain itu, pada mahasiswa tingkat akhir yang mengambil jalur karya, rata rata mengalami kasus yang sama yaitu kesulitan dalam mentranskrip musik. Pada level ini,

mahasiswa sering mengalami kesulitan dalam mentranskrip karya musik tersebut. Bahkan tidak sedikit mahasiswa akhir yang rela membayar jasa seorang pentranskrip musik untuk memenuhi kebutuhan akademik tersebut. Hal ini merupakan efek dari kurangnya kompetensi mahasiswa yang bersangkutan dalam mentranskrip musik. Padahal, pada perkuliahan musik di sendratasik, jurusan sendratasik menawarkan beberapa matakuliah yang sebenarnya sangat menunjang kompetensi mahasiswa dalam mentranskripsi musik, seperti Teori musik, Transkripsi dan analisis, Musik teknologi, Harmoni, Dll. Semua matakuliah tersebut adalah matakuliah yang saling berkaitan serta dapat menunjang kompetensi mentranskripsi musik. Namun pada kenyataannya tidak sedikit mahasiswa yang benar benar mampu mentranskripsi musik. Padahal hal ini merupakan tanggung jawab mutlak yang harus dipenuhi tiap tiap mahasiswa dipandang dari segi keilmuan musik. Alasannya adalah dalam silabus matakuliah transkrip, sudah dipaparkan aspek-aspek yang dijadikan indikator kemampuan mahasiswa dalam mentranskrip.

Abidin (2014: 6) "Pembelajaran adalah serangkaian aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik guna mencapai hasil tujuan tertentu dibawah bimbingan, arahan, dan motivasi pendidik". Berarti dalam proses pembelajaran peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan dari pendidik. Pendidik hanya berperan sebagai fasilitator dan motivator. Peserta didiklah yang dituntut lebih aktif dan kreatif melakukan sejumlah aktivitas dalam pembelajaran guna membangun pengetahuannya secara mandiri, membentuk karakter yang baik pada dirinya dan mengembangkan kreatifitasnya.

Solfegio adalah latihan kemampuan pendengaran atau ketajaman pendengaran musik, baik ketepatan ritmik maupun ketepatan nadanya. Menurut Stanly yang dikutip Sumaryanto (2005:40). Dikatakan Solfegio adalah istilah yang mengacu pada menyanyikan tangga nada, interval dan latihan-latihan melodi dengan sillaby zolmization yaitu, dengan menyanyikan solmisasi (do,re,mi,dst) dan kemudian dikembangkan dengan menempatkan huruf vokal (a,i,u,e,o) sebagai ganti solmisasi. Solfegio juga dapat diartikan sebagai ilmu dalam memahami interval musik dan notasi. Solfegio bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang jarak nada satu ke nada yang lain dengan cara menyanyikan berbagai macam bentuk notasi, dengan menyanyikan interval nada yang berbeda-beda. Biasanya solfegio diajarkan dengan latihan-latihan menyanyikan solmisasi yang terus bertambah tingkat kesulitannya.

Menurut kamus musik Pono Banoe, "Transkripsi Musik adalah menyadur lagu kedalam bentuk notasi tanpa mengurangi bobotnya(banoe, 2003). Contohnya menulis kembali karya musik piano". Pada saat mentranskripsi musik, mahasiswa harus dibekali dengan teori musik yang cukup kokoh serta sensitifitas pendengaran dalam menangkap bunyi guna tercapai tulisan yang berkualitas.

Transkripsi musik mengacu pada analisis sinyal musik akustik yang bertujuan untuk menuliskan nada, birama,tempo, durasi, ekspresi dan sumber setiap bunyi yang terjadi di dalamnya. Dalam tradisi Barat, musik ditulis menggunakan simbol yang disebut not balok yang fungsinya untuk mewakili setiap bunyi yang terdapat dalam suatu karya musik.

Berikut adalah salah satu contoh lagu yang sudah ditranskrip kedalam bentuk not balok:

bunga jeumpa

The first system of the musical score for 'bunga jeumpa' consists of four staves: SOPRANO, ALTO, TENOR, and BASS. The key signature is three sharps (F#, C#, G#) and the time signature is 4/4. The Soprano part begins with a half note G4, followed by quarter notes A4, B4, and C5. The Alto part has a whole rest in the first measure, followed by quarter notes G4, A4, and B4. The Tenor part has a whole rest in the first measure, followed by quarter notes G4, A4, and B4. The Bass part begins with a half note G3, followed by quarter notes A3, B3, and C4.

The second system of the musical score for 'bunga jeumpa' consists of four staves: SOPRANO, ALTO, TENOR, and BASS. The key signature is three sharps (F#, C#, G#) and the time signature is 4/4. The Soprano part begins with a half note G4, followed by quarter notes A4, B4, and C5. The Alto part has a whole rest in the first measure, followed by quarter notes G4, A4, and B4. The Tenor part has a whole rest in the first measure, followed by quarter notes G4, A4, and B4. The Bass part begins with a half note G3, followed by quarter notes A3, B3, and C4.

2

12

Musical score for measures 12-15. The score is written for four staves: Treble Clef (top), Treble Clef (second), Treble Clef with an 8va marking (third), and Bass Clef (bottom). The key signature is three sharps (F#, C#, G#). The music consists of quarter and eighth notes, with a repeat sign at the end of each line.

19

Musical score for measures 19-22. The score is written for four staves: Treble Clef (top), Treble Clef (second), Treble Clef with an 8va marking (third), and Bass Clef (bottom). The key signature is three sharps (F#, C#, G#). The music consists of quarter and eighth notes, with a repeat sign at the end of each line.

The image shows a musical score for four staves, numbered 24. The key signature is three sharps (F#, C#, G#). The first staff is the treble clef, the second and third are also treble clefs, and the fourth is the bass clef. The music consists of eighth and quarter notes, with some rests. A 'rit.' marking is present above the first staff, and a '3' is placed above the second staff, indicating a triplet. The score ends with a double bar line.

Kompetensi adalah kemampuan penguasaan yang dimiliki siswa baik itu kemampuan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diperoleh dari proses pembelajaran. Sejalan dengan itu Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 32 tahun 2013 menjelaskan bahwa “Kompetensi adalah seperangkat sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh siswa setelah mempelajari suatu muatan pembelajaran, menamatkan suatu program, atau menyelesaikan suatu pendidikan”. Tiga komponen yang dinilai di dalam belajar adalah kompetensi sikap, kompetensi keterampilan dan kompetensi pengetahuan. Ketiga kompetensi ini dilakukan dengan berimbang sehingga dapat menentukan standar pencapaian siswa maupun mahasiswa yang telah ditetapkan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian. Ada dua tujuan utama dari penelitian ini. Pertama, untuk mengetahui seberapa besar pengaruh matakuliah solfegio terhadap kemampuan mahasiswa dalam mentranskripsi. Kedua, untuk mengetahui bagaimana kompetensi mahasiswa sendratasik angkatan 2015 dalam mentranskripsikan karya musik

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu, penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai atau diperoleh dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (Sujarweni, 2014).

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik, yaitu menggambarkan berbagai karakteristik data yang berasal dari suatu sampel (Sujarweni, 2014). Statisti deskriptif seperti mean, median, modus, maupun gambar/ diagram, dalam analisis deskriptif diolah pervariabel.

Usaha untuk mendeskripsikan berbagai fakta pada tahap permulaan tertuju pada usaha mengemukakan gejala-gejala secara lengkap di dalam aspek yang diselidiki. Hal ini dimaksudkan agar terlihat jelas suatu keadaan atau kondisi yang akan diteliti. Pada tahap ini metode deskriptif merupakan penelitian yang bersifat penemuan fakta-fakta seadanya (*fact finding*). Penemuan gejala itu berarti juga tidak sekedar menunjukkan distribusinya, akan tetapi termasuk usaha mengemukakan hubungannya satu dengan yang lain di dalam aspek-aspek yang diselidiki.

Menurut Arikumto (arikumto, 2010), di dalam penelitian deskriptif tidak diperlukan administrasi dan pengontrolan terhadap perlakuan, serta tidak dimaksudkan

untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang sesuatu variabel, gejala atau keadaan.

Berdasarkan defenisi di atas, maka data yang akan digambarkan pada penelitian ini adalah kompetensi mahasiswa semester 7-semester 10 Sendratisik FBS UNP dalam mentranskrip karya musik.

Menurut Darmadi (2014), populasi adalah jumlah keseluruhan dari satuan-satuan atau individu-individu yang karakteristiknya hendak diteliti dan satuan-satuan tersebut dinamakan unit analisis, yang dapat berupa orang-orang, institusi-institusi, benda-benda, fenomena alam dan sebagainya. Populasi pada penelitian ini adalah Mahasiswa Sendratisik FBS UNP Angkatan 2015 kelas matakuliah transkripsi dan analisis musik.

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang dijadikan objek/subjek penelitian. Teknik sampel yang dipakai dalam penelitian ini adalah *Simple Random Sampling*, merupakan teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara acak tanpa memerhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut.

Penelitian akan dilakukan di Jurusan sendratisik FBS UNP. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diambil langsung oleh peneliti kepada sumbernya tanpa perantara. Dalam penelitian ini data primernya merupakan data yang diperoleh dokumentasi hasil studi Mahasiswa matakuliah solfegio dan transkripsi. Sedangkan data sekunder adalah data berupa dokumen-dokumen, yang diperoleh dari mahasiswa sendratisik UNP yang diteliti.

Data yang diperoleh dijaring melalui lembar observasi. Lembar observasi dibuat dan dikembangkan berdasarkan berdasarkan indikator-indikator dari kemampuan mahasiswa sendratisik dalam mentranskrip karya musik.

Analisis data sesuai dengan tujuan penelitian berdasarkan pertanyaan ini akan menggambarkan data yang diperoleh dari lapangan selanjutnya di analisis dengan menggunakan analisis korelasi (r).

Nilai korelasi (r) merupakan koefisien korelasi nilai mata kuliah solfegio dan nilai mata kuliah transkrip musik. Nilai r dapat dihitung menggunakan rumus korelasi *product moment*, yaitu : (Sugiyono,2012)

$$r_{XY} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X^2) - (\sum X)^2\} \cdot \{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}} \quad (1)$$

Keterangan :

X = Nilai mata kuliah solfegio

Y = Nilai mata kuliah transkrip musik

r_{XY} = Koefisien korelasi nilai mahasiswa

C. Pembahasan

Fakultas Bahasa dan Seni (FBS) adalah salah satu fakultas di Universitas Negeri Padang (UNP). Dalam sejarah perkembangannya, UNP adalah hasil konversi IKIP Padang menjadi universitas, yang pada mulanya bernama Perguruan Tinggi Pendidikan Guru (PTPG). Semenjak didirikan pada tanggal 1 September 1954, UNP telah mengalami banyak perubahan. Perubahan ini dapat diklasifikasikan dalam lima periode, yaitu periode PTPG Batusangkar, FKIP Universitas Andalas Bukittinggi di Batusangkar, Periode FKIP Universitas Andalas Padang, periode IKIP Jakarta Cabang Padang, periode IKIP Padang, dan periode UNP. Visi FBS UNP adalah Tahun 2025 Fakultas Bahasa dan Seni

(FBS) Universitas Negeri Padang menjadi salah satu fakultas terkemuka di Asia Tenggara dalam mempersiapkan tenaga pendidik dan tenaga profesional yang bertaqwa, mandiri dan berkualitas dalam bidang bahasa dan seni.

Penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh mata kuliah solfegio terhadap kemampuan mahasiswa dalam mentranskripsi. Dilakukan di jurusan sendratasik FBS UNP. Sampel penelitian diambil dari 2 kelas yaitu kelas kode seksi: 201710230050 dan diambil 34 sampel penelitian. Penelitian dilaksanakan dengan melakukan observasi dan pengamatan.

Pengaruh mata kuliah solfegio terhadap kemampuan mahasiswa dalam mentranskripsi dapat diketahui setelah dilakukan uji pengaruh. Uji pengaruh dilakukan dengan uji korelasi. Uji korelasi digunakan untuk mengetahui besar pengaruh variable bebas terhadap variable terikat. Uji korelasi dilakukan untuk membuktikan adanya kesenjangan yang terjadi antara mata kuliah solfegio dan transkripsi terhadap kompetensi mahasiswa.

Pada tahap uji korelasi diperoleh nilai koefisien korelasi atau r. Nilai koefisien korelasi antara mata kuliah solfegio dan transkripsi didapatkan 36,67%. Dapat dilihat dari analisis dibawah ini.

$$r_{XY} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n.(\sum X^2) - (\sum X)^2\} \cdot \{n.(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$
$$r_{XY} = \frac{34(184967) - (2663,25)(2350,6)}{\sqrt{\{34.209094 - (2663,25)^2\} \cdot \{34.(173521) - (2350,6)^2\}}}$$
$$r_{XY} = \frac{6288887,35 - 6260235,45}{\sqrt{\{7109202,375 - 7092900,6\} \cdot \{5899715 - 5525320\}}}$$
$$r_{XY} = \frac{28651,9}{\sqrt{\{16301,8125\} \cdot \{374395\}}}$$
$$r_{XY} = 0,3667$$

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dan menghitung dengan menggunakan persamaan product moment. Penggunaan persamaan tersebut diperoleh nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,3667. Nilai ini menunjukkan korelasi antara mata kuliah solfegio dengan mata kuliah transkripsi adalah kurang berpengaruh.

Analisis data dapat dilihat dibawah ini.

No	Nama Mahasiswa	Mata Kuliah		XY	X ²	y ²
		Solfegio (X)	Transkrip Musik (Y)			
1	Harbi vitma nugraha	80.5	85.3	6866.65	6480.25	7276.09
2	Alvis Candra Devitra	77	74.2	5713.4	5929	5505.64
3	Dezla Kumala Sari	78.25	76.2	5962.65	6123.06	5806.44
4	Hayatul Fitri	78	76.2	5943.6	6084	5806.44
5	Heri Saputra	78.25	52.8	4131.6	6123.06	2787.84
6	Ariski tri putra	83	85.7	7113.1	6889	7344.49
7	Muhammad Al Faurus	77	60.2	4635.4	5929	3624.04
8	Shelvy Alvionita	77.25	60	4635	5967.56	3600
9	Dwiki pratama purba	74	78	5772	5476	6084
10	Herlin lusiana	78.25	81.5	6377.38	6123.06	6642.25
11	Windi Rezkia Julta	75	68.7	5152.5	5625	4719.69
12	MHD. Arifandi	78.25	79.9	6252.18	6123.06	6384.01
13	Wirsyah Ayu Kartini	85	78.5	6672.5	7225	6162.25
14	Monalisa chania	78.25	80.9	6330.43	6123.06	6544.81
15	Muhammad arif	79	81.5	6438.5	6241	6642.25
16	Ahmad Teguh Santoso	77.25	81.5	6295.88	5967.56	6642.25
17	Mulyadi	77.75	80.9	6289.98	6045.06	6544.81
18	Tyo Febriyan	77.5	79.5	6161.25	6006.25	6320.25
19	Annisa Hayatul Husna	79	80.7	6375.3	6241	6512.49
20	Nursyah fitriani	83	80.9	6714.7	6889	6544.81
21	Pano pio putra	78.25	39.5	3090.88	6123.06	1560.25
22	Armila Ayulasti	88.25	66.2	5842.15	7788.06	4382.44
23	Rahmat indiaro putra	73	80.9	5905.7	5329	6544.81
24	Bevi Sinda Putri	85	75.5	6417.5	7225	5700.25
25	Eko Prihandono	78.25	74.7	5845.28	6123.06	5580.09
26	Satria Purwadana	73.25	62	4541.5	5365.56	3844
27	Wahyu Chloriana	85	57.8	4913	7225	3340.84
28	Amdika Tri Sakti	73.5	67	4924.5	5402.25	4489
29	Tri fajri	77.25	79.5	6141.38	5967.56	6320.25
30	Miki Padreawan	73.5	26	1911	5402.25	676
31	Desi Kumalasari	73	20	1460	5329	400
32	Vivin okprioni	81.5	80.5	6560.75	6642.25	6480.25
33	Wirvan andika	78.25	79.9	6252.18	6123.06	6384.01
34	Devina Sari	73.75	18	1327.5	5439.06	324
	Jumlah	2663.25	2350.6	184967	209094	173521

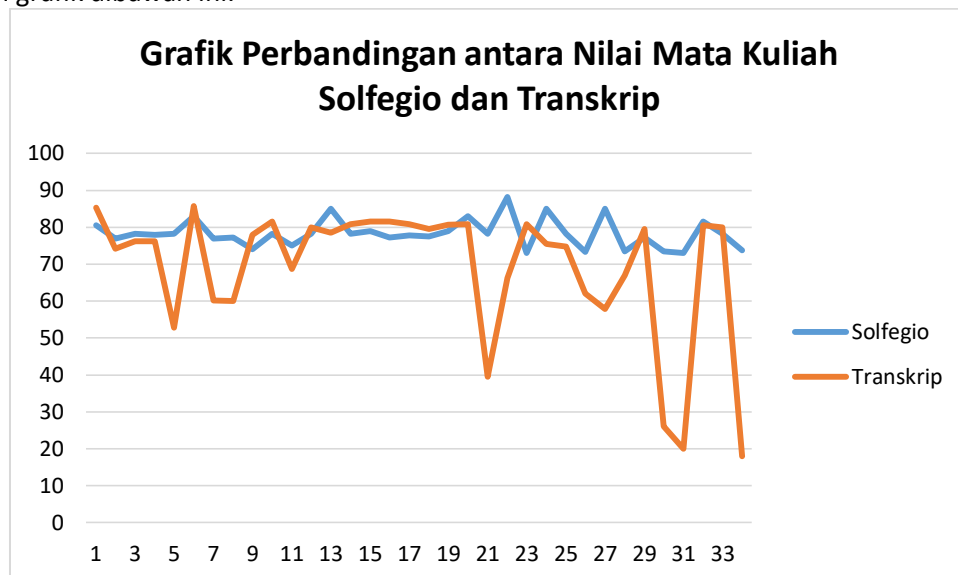
n	n.($\sum XY$)	($\sum X$) .($\sum Y$)	n.($\sum X^2$)	($\sum X$) ²	n.($\sum Y^2$)	($\sum Y$) ²
34	6288887.35	6260235.45	7109202.375	7092900.6	5899715	5525320

$(n \cdot (\sum XY)) - ((\sum X) \cdot (\sum Y))$	$(n \cdot (\sum X^2)) - ((\sum X)^2)$	$(n \cdot (\sum Y^2)) - ((\sum Y)^2)$
28651.9	16301.8125	374395

$\frac{((n \cdot (\sum X^2)) - ((\sum X)^2)) \cdot ((n \cdot (\sum Y^2)) - ((\sum Y)^2))}{(n \cdot (\sum XY)) - ((\sum X) \cdot (\sum Y))}$	Akarnya	Nilai Korelasi
6103317091	78123.72937	0.366750285

36.67%

Hasil perbandingan nilai mata kuliah solfegio dan mata kuliah transkrip dapat dilihat berdasarkan grafik dibawah ini.



Berdasarkan hasil analisis data penelitian, mata kuliah solfegio ini memiliki perbedaan yang berarti terhadap mata kuliah transkripsi. Hasil ini terlihat dari nilai korelasi antar mata kuliah tersebut. Nilai korelasi yang didapat adalah 0,3667 atau dapat dikatakan 36,67%. Nilai ini berada pada kategori kurang berpengaruh. Hal ini berarti rendahnya pengaruh kompetensi yang didapat mahasiswa terhadap mata kuliah solfegio dengan mata kuliah transkripsi. Tanda positif pada hasil nilai korelasi yang didapat, menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai solfegio yang didapat mahasiswa sendratasik maka akan semakin tinggi nilai transkripsi yang diperoleh. Nilai korelasi 36,67% perlu untuk lebih ditingkatkan lagi, karna kompetensi ini besar pengaruhnya terhadap kemampuan mahasiswa dalam mentranskrip karya musik atau kemampuan menulis musik. Kemampuan pada mata kuliah ini juga dapat diaplikasikan oleh mahasiswa dalam menulis musik pada saat pengerjaan tugas akhir. Kategori nilai korelasi yang berpengaruh berada dalam rentang 61-80 (Riduwan,2005). Jadi masih ada sekitar 24,33% peningkatan yang harus dilakukan.

D. Kesimpulan

Setelah dilakukakan penelitian dan pengolahan data dapat disimpulkan bahwa nilai korelasi (r) yang diperoleh pada mata kuliah solfegio dengan transkripsi sebesar 0,3667 atau 36,67%. Nilai ini

berada pada kategori kurang berpengaruh, seharusnya mata kuliah solfegio sangat berperan penting dalam mata kuliah transkrip, karena mata kuliah solfegio memberi pengetahuan tentang dasar-dasar dalam mentranskrip karya musik. Tingginya kompetensi yang didapat pada mata kuliah solfegio dapat dijadikan dasar dalam mendalami mata kuliah transkrip. Selanjutnya, tanda positif pada hasil korelasi antar mata kuliah tersebut menandakan bahwa semakin tinggi tingkat kemampuan mahasiswa yang diperoleh dari mata kuliah solfegio maka akan besar kemungkinan nilai kompetensi pada mata kuliah transkrip juga meningkat.

Daftar Pustaka

- Abidin Yunus. 2014. *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Arikunto Suharsimi. 2008. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Banoë, P. (2003). *Kamus Musik*. Kanisius.
- Lufri. 2006. *Strategi Pembelajaran Biologi Teori, Praktik dan Penelitian*. Padang: UNP Press.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. 2016. *Permendikbud No 22 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta. BSNP.
- Malm, W. P. (1996). *A Handbook Of Modal Counterpoint*.
- Kemendikbud. (2003). *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional.*, (P. 20).
- Riduwan. 2005. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan, dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Stern, W. (1871-1939). *Pendidikan Aliran Konvergensi*. Jerman.
- Sugiyono. 2012. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2014). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustakabarupress.